

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram oleh Mahasiswa KKN Kelompok 92 di Dusun Tlogo Desa Gerbosasi Kulon Progo

Inas Andi Sabila*, Iqbal Katrino, Kamalia Adhiastri, Lingyang Imaningtyas, Irsyad Abdul Ghofur, Shidiq Alfatha, Dwi Danan Sari, Muhammad Agus Yusuf, Diniati Ruaika, Lulu Muthoharoh

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Kelompok 92

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: sabila.inas@gmail.com*

Abstrak. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat melalui proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu meningkatkan harkat dan martabat kehidupannya. Dusun Tlogo adalah salah satu dusun dimana kondisi masyarakatnya tergolong kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar. Masyarakatnya yang berpenghasilan dari cengkeh dan menanam padi, terkadang belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan dasar hidupnya, karena harga kebutuhan lebih besar daripada penghasilan yang didapatkan. Hasil dari potensi yang tidak tetap, dan harganya terkadang juga naik turun, oleh sebab itu kami mahasiswa KKN kelompok 92 membuat usaha untuk menambah pendapatan, usaha ini merupakan pekerjaan kedua setelah tanaman cengkeh atau tanaman padi. Dalam membangun suatu usaha sangat diperlukan proses bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya jamur tiram di Dusun Tlogo Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh, Kulonprogo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram di Dusun Tlogo sudah terlaksana. Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram adalah kondisi lingkungan yang cocok dan kemudahan dalam pemasaran yang sudah disediakan oleh mahasiswa KKN yang bekerjasama dengan pengusaha jamur tiram dari Wonosobo. Selanjutnya faktor penghambat pemberdayaan adalah pola pikir masyarakat yang lambat untuk berubah, ketergantungan bibit jamur (baglog), dan keterbatasan waktu.

Kata Kunci: budidaya jamur tiram, mahasiswa, pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat melalui proses pendidikan untuk memperoleh keterampilan sehingga mampu meningkatkan harkat dan martabat. Pemberdayaan masyarakat umumnya dirancang dan dilaksanakan secara komperhensif. Kegiatan pembangunan termasuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat biasanya dilakukan ditingkat lokal dengan mengelola potensi lokal yang belum dikembangkan. Sejalan dengan tujuan pemberdayaan yang bermuara pada terwujudnya kemandirian ekonomi. Melalui pengembangan potensi lokal masyarakat menjadi lebih mudah untuk mencari bahan atau sumber yang akan digunakan untuk meningkatkan perekonomian. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berawal dari permasalahan sosial yang belum tuntas yaitu kemiskinan.

Program pemberdayaan masyarakat di Dusun Tlogo difasilitasi langsung oleh peneliti yaitu mahasiswa KKN kelompok 92. Peneliti sebagai mahasiswa KKN berfungsi menjembatani antara masyarakat dengan pengusaha jamur tiram dari Wonosobo. Program pemberdayaan yang dilaksanakan memiliki sasaran masyarakat yang ada

di dusun Tlogo. Adanya budidaya jamur tiram diharapkan dapat membantu masyarakat yang ada di Dusun Tlogo dalam mengurangi masalah kemiskinan. Oleh karena itu, kami mahasiswa KKN secara khusus memiliki peran penting bagi masyarakat, yaitu *riset, training, dan networking*.

Peneliti memberikan pendampingan kepada masyarakat yang berada di dusun Tlogo dalam proses pemberdayaan melalui budidaya jamur tiram. Terkait dengan fungsi tersebut, kami peneliti memiliki fasilitator yang selalu berhadapan langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu fasilitator memiliki tugas penting dalam penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari peran yang dilaksanakan oleh fasilitator. Peneliti berfokus pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram oleh fasilitator pengusaha jamur tiram dari Wonosobo.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dikaji mengenai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dan peran mahasiswa KKN di dalamnya, melalui penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Oleh Mahasiswa KKN Kelompok 92 di Dusun Tlogo Desa Gerbosari Kulonprogo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Prastowo (2011:181) mendefinisikan bahwa pendekatan merupakan cara mendekati objek penelitian. Sumber data primer dan sumber data sekunder penentuan subyek penelitian, dalam penelitian ini ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri. Sumber data penelitian ini terdiri dari fasilitator Pengusaha Jamur Tiram, masyarakat dusun Tlogo, dan kepala dusun Tlogo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga, yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, display data (penyajian data), kemudian diverifikasi dan ditarik kesimpulan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode pelatihan terhadap masyarakat Dusun Tlogo melalui kegiatan *riset, training, dan networking*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui aktivitas peneliti dengan melakukan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi kepada sumber data. Sumber data dari penelitian ini meliputi: satu orang fasilitator Pengusaha Jamur Tiram, 2 perangkat desa, dan 7 orang masyarakat dusun Tlogo. Semua data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif. Penyajian data secara deskriptif dilakukan peneliti dengan cara memaparkan, menjelaskan, dan menganalisis data.

Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram

Proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram di Dusun Tlogo didampingi oleh fasilitator Pengusaha Jamur Tiram. Proses pemberdayaan yang berjalan melalui beberapa tahapan yaitu: penyadaran, pengkapasitasan, dan yang terakhir adalah pendayaan.

Aspek penyadaran dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram, dilakukan melalui koordinasi terlebih dahulu bersama dengan warga, dan perangkat dusun. Koordinasi tersebut diwadahi dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) dan sosialisasi program. Kegiatan FGD sebagai bentuk penyatuan pendapat atau gagasan dari berbagai kalangan untuk memperoleh kesepakatan bersama dalam pelaksanaan pemberdayaan. Sedangkan sosialisasi dilakukan secara bersamaan dengan FGD untuk memberikan wawasan dan kesadaran kepada masyarakat.

Aspek pengkapasitasan, dalam hal ini masyarakat dusun Tlogo sebelumnya tidak memiliki keterampilan dalam budidaya jamur tiram. Masyarakat diberikan keterampilan tersebut melalui kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram selama dua hari dengan materi yang berbeda, yaitu hari pertama pelatihan kewirausahaan dan hari kedua pelatihan teknis budidaya. Pelatihan tersebut memberikan bekal masyarakat untuk memiliki pengetahuan dasar mengenai cara budidaya jamur tiram sesuai dengan SOP dan pengelolaan usaha.

Aspek pendayaan terlihat sesuai diberikan pelatihan, masyarakat mulai mempersiapkan tempat budidaya atau kumbung jamur yang ditempatkan di lahan samping rumah warga. Masyarakat dapat melakukan perawatan jamur tiram dengan menyiram sekitaran kumbung jamur dan lantai agar suhu tetap lembab.

Peran Mahasiswa KKN Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram

Peran yang dijalankan oleh mahasiswa KKN dan pengusaha jamur tiram adalah memfasilitasi masyarakat dalam kegiatan FGD (Forum Group Discussion). Pihak mahasiswa KKN menempatkan diri sebagai penengah untuk meyaring masukan dari masyarakat, perangkat dusun dan pemuda dusun. Mahasiswa melakukan sosialisasi dengan membuka wawasan masyarakat akan jamur tiram., mahasiswa memberikan informasi secara terbuka dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Informasi yang disampaikan oleh mahasiswa menekankan pada peluang usaha budidaya jamur tiram di Dusun Tlogo.

Kegiatan mentoring dilakukan oleh mahasiswa mulai dari awal masyarakat membuat kumbung jamur, mahasiswa melakukan kunjungan setiap hari untuk melihat perkembangan usaha budidaya jamur tiram yang dikelola oleh masyarakat. Mahasiswa KKN bekerjasama dengan salah satu pengusaha jamur tiram juga memberikan petunjuk perawatan yang tepat dan memberikan solusi ketika masyarakat menemui kendala dalam budidaya.

Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Jamur Tiram Oleh Mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Kelompok 92

Faktor yang mendukung masyarakat budidaya jamur tiram inikarena kondisi lingkungan di Dusun Tlogo yang cocok untuk pertumbuha jamur tiram. Kondisi cuaca di Dusun Tlogo yang sedang (tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin) membuat jamur mudah tumbuh. Selain itu ketersediaan air yang cukup dan tidak pernah kekeringan.

Faktor Penghambat Pemberdayaan Msyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram

Faktor penghambat yang berasal dari masyarakat adalah pertama pola pikir masyarakat yang lamban untuk berubah. Ketika mahasiswa KKN dalam

mengupayakan proses pemberdayaan tidak semua masyarakat langsung dapat menerima dan ikut serta berpartisipasi. Masyarakat yang telah diberikan pelatihan mengenai cara budidaya jamur tiram sangat lambat bergerak untuk memulai usaha.

Budidaya jamur tiram yang dikelola masyarakat masih mengandalkan bahan-bahan yang didatangkan dari luar desa. Masyarakat belum bisa memproduksi sendiri baglog (bibit jamur), sehingga jika ada permintaan dari masyarakat untuk menambah baglog maka harus memesan terlebih dahulu dan menunggu beberapa hari.

Mahasiswa KKN kelompok 92 telah melalui strategi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram didukung partisipasi masyarakat Dusun Tlogo. Pelaksanaan Pemberdayaan Melalui Budidaya Jamur Tiram oleh Mahasiswa KKN kelompok 92. Pemberdayaan adalah upaya memperluas kemampuan, dan pilihan bagi masyarakat. Artinya masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan (T.Lembong Misbah, M. Jakfar Puteh, 2012:4).

1. Penyadaran

Pelibatan masyarakat dalam setiap proses budidaya jamur tiram menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan dilakukan secara keterbukaan melalui partisipasi masyarakat. Kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) dan sosialisasi program serta *need Assesment*. Kami menggunakan pendekatan pemberdayaan, yaitu PRA (*Participatory Rural Appraisal*) menurut Chamber (1996) merupakan suatu metode pendekatan untuk mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan dari, dengan, dan oleh masyarakat. Atau dengan kata lain dapat disebut sebagai kelompok metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak. Masyarakat Dusun Tlogo secara aktif menyuarakan pendapatnya mengenai jenis usaha yang dapat mereka kelola dan memutuskan usaha budidaya jamur tiram.

2. Pengkapasitasan

Proses pengkapasitasan kepada masyarakat Dusun Tlogo dibuktikan dengan memberikan pelatihan. Pelatihan budidaya jamur tiram diberikan kepada sejumlah masyarakat Dusun Tlogo. Dengan mengikuti pelatihan, masyarakat Dusun Tlogo mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya jamur tiram.

3. Pendayaan

Proses pendayaan yang dilakukan dengan menghibahkan sejumlah baglog bibit jamur kepada masyarakat Dusun Tlogo, pendampingan dan akses pasar yang diberikan oleh pengusaha jamur tiram dari Wonosobo.

Peran Mahasiswa KKN kelompok 92 dalam pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram

Keberhasilan program pemberdayaan karena adanya peranan yang dijalankan oleh mahasiswa KKN secara efektif. Berikut pembahasan peran yang dijalankan oleh mahasiswa KKN:

a. Peran Fasilitasi

Peran fasilitasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN kelompok 92 terwujud melalui kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*), memberikan penjelasan dan wawasan kepada masyarakat Dusun Tlogo tentang budidaya jamur tiram dan memilih tempat untuk mendirikan kumbung. Suharto (2014:95) bahwa fasilitasi merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat.

b. Peran Pendidikan

Peran Pendidikan yang dijalankan oleh mahasiswa KKN terwujud melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan teknis budidaya jamur tiram serta pelatihan kewirausahaan. Tujuan program ini adalah untuk membimbing dan membantu masyarakat dalam memperoleh informasi, pengetahuan atau keterampilan yang berguna bagi kehidupannya.

c. Peran Representasional

Peran representasional yang dijalankan mahasiswa KKN kelompok 92 diwujudkan dengan menjadi penghubung masyarakat Dusun Tlogo dengan pengusaha jamur tiram di Wonosobo.

1) Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram oleh Mahasiswa KKN kelompok 92

Faktor pendukung pertama terkait dengan kondisi lingkungan di Dusun Tlogo yang cocok dibuktikan dengan cuaca yang tidak terlalu dingin. Selain itu, ketersediaan air selalu mencukupi untuk perawatan jamur.

2) Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram oleh Mahasiswa KKN kelompok 92

Faktor penghambat yang berasal dari masyarakat adalah pertama pola pikir masyarakat yang lambat untuk berubah. Ketika mahasiswa KKN kelompok 92 mengupayakan proses pemberdayaan tidak semua masyarakat langsung dapat menerima dan ikut serta berpartisipasi.

Faktor kedua adalah masyarakat belum bisa memproduksi baglog (bibit jamur) sendiri. Masyarakat masih mengandalkan pasokan bahan baku jamur tiram (baglog) dari luar daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai budidaya jamur tiram oleh mahasiswa KKN kelompok 92 di Dusun Tlogo dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram di Dusun Tlogo sudah terlaksana dengan baik. Proses pemberdayaan dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dari kegiatan FGD (*Forum Group Discussion*), sosialisasi program dan pelatihan budidaya jamur tiram secara teknis dan kewirausahaan, partisipasi masyarakat dalam mempersiapkan tempat dan media budidaya jamur tiram, perawatan dan pemeliharaan jamur tiram.

Perlu diupayakan pembinaan terus menerus berupa monitoring dan evaluasi terhadap budidaya jamur tiram di Dusun Tlogo.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani Ai Nurrohmah. 2012. Jamur Info Lengkap Dan Kiat Sukses Agribisnis. Jakarta.:Agriflo.
- Warisno & Kres Dahana. 2015. Tiram Menabur Jamur, Menuai Rupiah. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jim Iffe. 2014. Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto,Edi. 2014. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pengembangan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.